

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja Bundaran Cibiru, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis kapasitas bundaran, dapat diketahui jumlah arus total kendaraan (Q_{tot}) sebesar 6576,7 smp/jam, dengan komposisi jenis kendaraan ringan (LV) sebesar 3385 smp/jam, jenis kendaraan berat (HV) sebesar 631,2 smp/jam, dan jenis kendaraan sepeda motor (MC) sebesar 2483,5 smp/jam.
2. Berdasarkan hasil perhitungan derajat kejenuhan, dapat diketahui untuk Jl. Cibiru – Jl. Soekarno-Hatta ($DS= 0,63$) dapat dikatakan baik, untuk Jl. Soekarno-Hatta – Jl. A.H. Nasution ($DS= 0,82$), dan Jl. A.H. Nasution – Jl. Cibiru ($DS= 0,88$) dapat dikatakan kurang baik karena melebihi nilai derajat jenuh ($0,75$) pada MKJI 1997.
3. Berdasarkan hasil perhitungan tundaan bundaran, dapat diketahui nilai tundaan bundaran (DR) adalah 12,27 det/smp.
4. Berdasarkan hasil perhitungan peluang antrian bundaran, dapat diketahui peluang antrian bundaran ($QPR\%$) pada Bundaran Cibiru paling rendah pada Jalanan Jl. Cibiru – Jl. Soekarno-Hatta yaitu 9,63%, dan paling tinggi pada Jalanan Jl. A.H. Nasution – Jl. Cibiru yaitu 53,54%.
5. Berdasarkan perbandingan kinerja pada hari Selasa dan hari Minggu, dapat diketahui derajat kejenuhan, tundaan lalu lintas dan peluang antrian lebih tinggi pada hari Minggu atau *Weekend*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis kinerja Bundaran Cibiru, maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Pendisiplinan dan penertiban angkutan umum dan bus yang berhenti untuk menaik dan menurunkan penumpang pada sekitar Bundaran Cibiru agar tidak berhenti pada sekitar Bundaran Cibiru.
2. Pengadaan dan perawatan rambu-rambu lalu lintas di sekitar Bundaran Cibiru perlu lebih diperhatikan.
3. Agar peluang terjadinya antrian dan tundaan pada Bundaran Cibiru tidak terlalu besar sebaiknya dilakukan rekayasa lalu lintas atau perencanaan jalur alternatif untuk mengurangi konflik pada jalinan bundaran.
4. Untuk penelitian mengenai analisi kinerja Bundaran Cibiru selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lainnya, dan juga diperlukan kajian lebih dalam dengan memperhatikan berbagai aspek agar mendapat penanganan yang paling efektif.